

# Jurnal Pendidikan Agama Kristen

# REGULA FIDEI

Volume 11 | Nomor 1 | Maret 2026

## Analisis Kebutuhan Stakeholder dalam Transformasi Menuju SMTK dan SMAK Negeri Kupang yang Unggul

Roimanson Panjaitan<sup>1\*</sup>, Adriana Indra Santi Sole<sup>2</sup>, Rita<sup>3</sup>, Difat Saetban<sup>4</sup>  
Institut Agama Kristen Negeri, Kupang, Indonesia<sup>1\*.2.3.4</sup>  
E-mail Korespondensi: rmp@iaknkupang.ac.id

**Abstract:** *This study aims to identify the needs and expectations of stakeholders in the process of transforming Christian religious schools into high-quality educational institutions. The primary focus is to map the expectations of students, teachers, parents, and the government in facing the challenges of the disruption era. The research employs a mixed-methods approach, combining qualitative and quantitative data. Data were collected through questionnaires, in-depth interviews, and Focus Group Discussions (FGD) involving stakeholders at SMPTK Tarus and SMAK Kupang. Research instruments also included observation sheets and school report document analysis. The results indicate a strong consensus that the revision of vision, mission, and a curriculum responsive to information technology are urgent needs. Teachers focus on competency enhancement, while parents prioritize infrastructure improvements and more transparent, accountable school management. All stakeholders expressed absolute support (100% agreement) for the transformation process, provided the school actively fulfills all transformation indicators. However, the process faces challenges such as limited funding from foundations, infrastructure accessibility, and lengthy administrative procedures for school nationalization. This study contributes to the development of a transformation model for religious schools specifically within the context of Christian education in East Nusa Tenggara by adopting spiritual values and modern educational quality standards. The success of this transformation relies on a comprehensive approach involving four pillars: revitalizing the vision-mission, sustainable teacher development, digitalizing management and curriculum, and strengthening external partnerships.*

**Keywords:** *School Transformation, Christian Education, Stakeholder Analysis, Superior School*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengenali kebutuhan dan harapan dari para pemangku kepentingan dalam proses perubahan sekolah keagamaan Kristen menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas. Fokus utama adalah untuk memetakan ekspektasi dari siswa, guru, orang tua, hingga pemerintah dalam menghadapi tantangan di era disrupsi. Penelitian ini menggunakan metode campuran. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan *Focus Group Discussions* (FGD) yang melibatkan pemangku kepentingan di SMPTK Tarus dan SMAK Kupang. Instrumen penelitian mencakup lembar observasi dan analisis dokumen laporan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesepakatan yang kuat bahwa perubahan visi, misi, dan kurikulum yang responsif terhadap teknologi informasi adalah kebutuhan yang mendesak. Para guru memfokuskan perhatian pada peningkatan kompetensi, sedangkan orang tua menginginkan perbaikan dalam infrastruktur dan manajemen sekolah yang lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model transformasi untuk sekolah keagamaan yang khusus dalam konteks pendidikan Kristen di Nusa Tenggara Timur, dengan mengadopsi nilai-nilai spiritual dan standar mutu pendidikan yang modern.

**Kata Kunci:** Transformasi Sekolah, Pendidikan Kristen, Analisis Stakeholder, Sekolah Unggul

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi penting untuk perkembangan sumber daya manusia (SDM) yang berperan dalam kemajuan sosial dan ekonomi, serta pembentukan karakter dan produktivitas. Keuntungannya meliputi aspek pribadi, sosial, dan budaya, di mana pendidikan menjadi faktor penentu keberhasilan individu maupun bangsa.<sup>1</sup> Sejalan dengan pandangan tersebut, Rusdiana, menegaskan bahwa pendidikan adalah dasar utama pengembangan SDM di Indonesia, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.<sup>2</sup> Namun, rendahnya kualitas pendidikan saat ini berdampak langsung pada mutu SDM nasional.<sup>3</sup>

Masalah ini juga dialami oleh banyak lembaga pendidikan keagamaan Kristen yang berada di bawah naungan Bimbingan Masyarakat Kristen, Kementerian Agama Republik Indonesia yang dinilai belum memberikan dampak signifikan bagi masyarakat.<sup>4</sup> Walaupun bertujuan untuk menguatkan IPTEKNI serta iman dan karakter Kristiani, pelaksanaannya pendidikan keagamaan Kristen di lapangan belum sepenuhnya berjalan optimal. Karena itu keberadaannya belum sepenuhnya mampu memenuhi harapan masyarakat. Sekolah-sekolah keagamaan Kristen sering kali kurang berkomitmen pada standar mutu jika dibandingkan dengan sekolah umum.<sup>5</sup> Budaya mutu yang berkaitan erat dengan nilai-nilai yang dianut oleh organisasi sekolah, suasana pendidikan yang memfasilitasi pembentukan dan perbaikan kualitas secara berkelanjutan dalam berbagai aspek, termasuk filosofi operasional, tujuan, metode manajemen, sikap terhadap pengguna, serta pendekatan untuk peningkatan kinerja menjadi penyebab perbedaan tersebut.<sup>6</sup>

Di zaman apa yang disebut oleh Christensen dan Kasali sebagai disrupsi dan digitalisasi, transformasi pendidikan menjadi sesuatu yang wajib agar sekolah Kristen bisa tetap relevan dan unggul dalam menghadapi persaingan serta perubahan nilai-nilai dalam masyarakat<sup>7,8</sup>. Oleh

---

<sup>1</sup>Suhardan et al., *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 13–14.

<sup>2</sup>A. Rusdiana dan Nasihuddin, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 181.

<sup>3</sup>Syamsir Alam, “Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023,” *Media Indonesia*, last modified 2023, diakses Maret 11, 2024, <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>.

<sup>4</sup>“Sistem Informasi Data Agama Kristen,” *Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia*, last modified 2024, <https://sindak.kemenag.go.id/>.

<sup>5</sup>Remegises Danial Yohanis Pandie, “Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (2022).

<sup>6</sup>David L. Goetsch dan Stanley Davis, *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality*, Pearson Education, Inc., 7 ed. (England: Pearson Education Inc., 2014), 53–54.

<sup>7</sup>Rhenald Kasali, *Disruption* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), 33–34.

<sup>8</sup>Clayton M. Christensen, *Clayton M Christensen, The Innovator Dilemma – When New Technologies Cause Great Firm to Fail* (Boston, Massachusetts: Harvard Business Review Press, 2007), 10–13.

karena itu, melakukan penelitian tentang analisis kebutuhan dari berbagai pemangku kepentingan (siswa, orang tua, guru, gereja, masyarakat, dan pemerintah) sangat penting sebagai dasar dalam merancang program pendidikan yang inklusif dan efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif.<sup>9</sup> Subjek utama dari penelitian ini meliputi guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, dan komite sekolah di SMPTK Tarus dan SMAK Kupang. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Sementara itu data kualitatif didapatkan melalui wawancara mendalam dan *Fokus Group Discussion* (FGD), yang kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama kebutuhan para pemangku kepentingan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan harapan berbagai pemangku kepentingan di lingkungan SMPTK dan SMAK Kupang terkait agenda transformasi sekolah sebagai institusi keagamaan Kristen di Kabupaten Kupang. Analisis dilakukan secara komprehensif terhadap data yang dihimpun dari guru, siswa, dan orang tua, serta melibatkan unsur pengambil kebijakan yang meliputi Kepala Sekolah, Komite Sekolah, hingga Pemerintah Daerah. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya memotret bagaimana kesiapan serta dukungan strategis dari setiap elemen dalam mewujudkan transformasi sekolah keagamaan Kristen di Kabupaten Kupang secara berkelanjutan.

### **Harapan dan Dukungan**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui FGD, wawancara mendalam, dan kuesioner, ditemukan bahwa seluruh *stakeholder* di lingkungan SMPTK dan SMAK Kupang sangat mendukung penuh rencana transformasi sekolah. Harapan tersebut diikuti komitmen yang kuat terlihat dari para pemangku kebijakan, yaitu Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dan Pemerintah Daerah, yang bersama-sama menyetujui untuk menjadikan kedua sekolah tersebut sebagai sekolah keagamaan Kristen yang unggul di Kabupaten Kupang.

Kepala SMAK Kupang sendiri menekankan tentang peran aktifnya dalam membangun jejaring dengan berbagai pihak, mulai dari pemerintah hingga masyarakat, untuk meningkatkan akses dan fasilitas dalam proses belajar. Sementara di sisi lain, para guru dan pegawai menunjukkan komitmen yang tinggi dengan berusaha meningkatkan kemampuan mereka sendiri

---

<sup>9</sup>John Creswell dan JDavid Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2018.

serta secara aktif mempromosikan sekolah, meskipun dukungan finansial yang mereka terima dari sekolah masih kurang. Sejalan dengan itu, orang tua siswa menyatakan siap untuk terlibat dengan memberikan dukungan dana pendidikan serta berpartisipasi aktif dalam setiap pengambilan keputusan di sekolah. Dukungan eksternal juga tidak kalah penting; Pemerintah Daerah dan Kementerian Agama berkomitmen untuk menyediakan regulasi serta dana infrastruktur, sementara perguruan tinggi berperan penting dalam memberikan bimbingan dan studi akademik yang mendalam.<sup>10</sup> Hal ini menegaskan bahwa Model Pendekatan Kolaboratif yang diusulkan oleh Fullan dan Khushzal, yang menekankan tentang pentingnya kerjasama antar pemangku kepentingan menjadi sangat krusial untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana nilai-nilai Kristiani tidak hanya dipelajari secara teoritis tetapi dipraktikkan secara langsung dalam interaksi sosial.<sup>11</sup>

Terkait detail dukungan yang diperlihatkan oleh para *stakeholder*, semua elemen memberikan dukungan mutlak sebesar 100% (sangat setuju) terhadap proses tersebut apabila sekolah secara aktif memenuhi seluruh indikator transformasi, mulai dari perbaikan visi-misi, hingga manajemen sekolah yang transparan. Apabila hal tersebut dapat dipenuhi oleh sekolah, semua pihak setuju dengan pandangan bahwa: “*transformasi pada SMPTK dan SMAK Kupang tidak sekadar peralihan status administratif; dari sekolah swasta menjadi sekolah negeri, melainkan perubahan menyeluruh untuk mencapai standar mutu yang unggul sehingga mampu menghapus stigma negatif mengenai kualitas lulusan sekolah keagamaan.*”<sup>12</sup> Pandangan tersebut sejalan dengan teori Model Perubahan Bertahap dari Kotter dan Schlesinger dan Banks dan Banks yang menekankan bahwa proses transformasi sekolah harus dimulai dengan analisis kebutuhan yang mendalam untuk mengidentifikasi aspek yang memerlukan perubahan, termasuk evaluasi kurikulum agar nilai-nilai agama terintegrasi secara sistematis.<sup>13, 14</sup>

---

<sup>10</sup>Leovigildo Lito D. Mallillin dan Reynaldo G. Caranguian, “Management of Educational System and Practice: A Guide to Academic Transformation,” *British Journal of Arts and Humanities* (2023).

<sup>11</sup>Michael Fullan dan Shezadi Khushal, “Leading in a Culture of Change, Second Edition,” *Canadian Journal of Education* 44, no. 3 (2021).

<sup>12</sup>Mada Haekase, “Focus Group Discussion Menuju Transformasi Sekolah Keagamaan Kristen yang Unggul” (Desa Tarus, 2024).

<sup>13</sup>John P. Kotter dan Leonard A. Schlesinger, “Choosing Strategies for Change,” *Harvard Business Review* 86, no. 7/8 (2008).

<sup>14</sup>James A. Banks dan Cherry A. McGee Banks, *Multicultural Education: Issues and Perspectives*, vol. 5 (Australia: Willey, 2013).

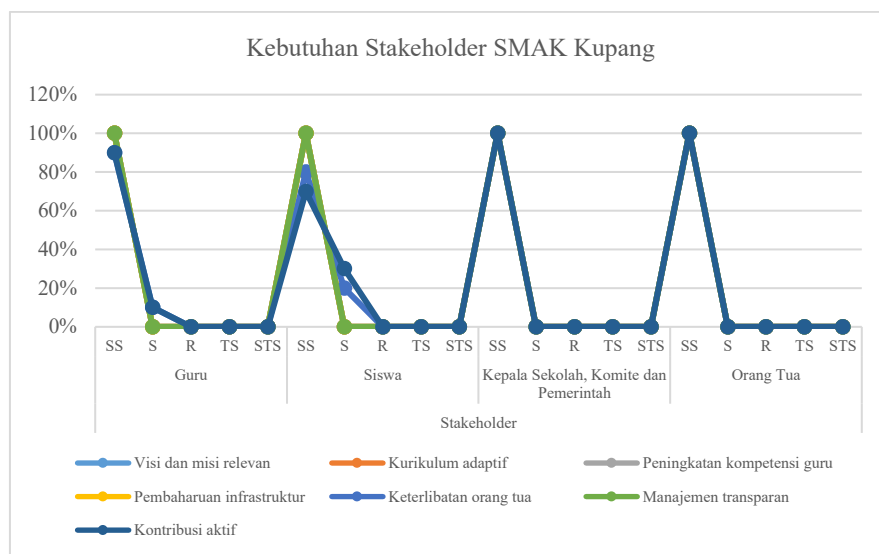


Diagram Garis Kebutuhan *Stakeholder* SMAK Kupang

Sementara itu dari sisi tenaga pendidik, meski menunjukkan rasa optimisme yang sangat kuat, namun para guru berpandangan bahwa untuk menjadi sekolah yang unggul, transformasi pada SMPTK dan SMAK Kupang hanya dapat terwujud jika sekolah menerapkan kurikulum yang adaptif serta didukung oleh infrastruktur dan fasilitas sekolah yang lengkap. Selain itu, meski terdapat sedikit variasi pandangan guru pada aspek kontribusi dan keterlibatan aktif orang tua siswa, yaitu sebesar 90% guru mengatakan sangat setuju dengan indikator tersebut, sementara 10% lainnya guru mengatakan hanya setuju, namun dengan adanya peralihan status SMAK Kupang menjadi Sekolah Menengah Atas Kristen (SMAK) Negeri Kupang, para guru sepakat bahwa keterlibatan orang tua sangat memengaruhi proses transformasi menuju sekolah yang unggul. Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah serta keterlibatan dan partisipasi aktif seluruh elemen sekolah juga memainkan peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan serta dukungan terhadap transformasi yang diharapkan.<sup>15</sup>

Meski tidak terlalu berbeda, namun dari sisi siswa, terdapat pandangan yang lebih dinamis. Sebanyak 80% siswa mengatakan sangat setuju dengan agenda transformasi yang akan dilakukan oleh SMAK Kupang, jika dimulai pembenahan dari dalam, seperti perubahan kurikulum, perbaikan infrastruktur sekolah dan fasilitas pembelajaran. Sementara itu 20% siswa mengatakan bahwa kontribusi dan partisipasi aktif dari orang tua siswa sangat penting terhadap perubahan mutu sekolah, meskipun dalam kenyataannya peran tersebut belum seideal yang diharapkan. Terkait hal tersebut, penguatan kolaborasi antara sekolah dengan orang tua juga sangat perlu dilakukan.

<sup>15</sup>J. L. Epstein, *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (Westview Press, 2001).

Dari sisi kebutuhan akan kualitas dan layanan pendidikan, siswa berpendapat bahwa SMPTK dan SMAK Kupang yang unggul hanya akan terwujud jika sekolah kuat dalam berbagai hal, seperti: memiliki fasilitas sekolah dan fasilitas belajar yang lengkap, penambahan jumlah guru, serta adanya kegiatan ekstrakurikuler yang lebih beragam sesuai dengan minat dan bakat siswa. Karena itu para siswa berpandangan bahwa dalam kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat memperluas hubungan strategis sampai ke tingkat provinsi atau pusat untuk meningkatkan pengembangan fasilitas yang dibutuhkan oleh sekolah secara optimal.<sup>16</sup>

Tabel Ringkasan Perbandingan Harapan *Stakeholder*

Stakeholder	Harapan Utama Terhadap Transformasi SMTK dan SMAK Kupang	Prioritas Spesifik	Kebutuhan
<b>Kepala Sekolah</b>	Menjadikan SMTK dan SMAK Kupang sebagai sekolah unggulan yang kompetitif dan memiliki identitas kristiani yang kuat		Pembaruan visi dan misi, penguatan kemitraan strategis (pemerintah, gereja dan perguruan tinggi keagamaan Kristen), dan kepastian dukungan regulasi dan anggaran
<b>Guru</b>	Transformasi profesionalisme dan metode pengajaran agar relevan dengan era digital		Pelatihan teknologi pembelajaran secara rutin, peningkatan kesejahteraan, dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang lengkap
<b>Siswa</b>	Lingkungan belajar yang modern, nyaman, dan kegiatan pembelajaran yang mendukung persiapan kerja/kuliah		Fasilitas Pembelajaran yang memadai, akses teknologi di dalam kelas, serta pembinaan karakter dan disiplin kristiani.
<b>Komite Sekolah dan Orang Tua</b>	Jaminan kualitas lulusan yang berintegritas dan memiliki moral yang baik		Transparansi pengelolaan dana sekolah, komunikasi aktif antar sekolah dan orang tua, serta peningkatan mutu pembelajaran.
<b>Pemerintah</b>	SMTK dan SMAK Kupang menjadi lembaga pendidikan unggul di wilayah Kupang Tengah dan mencetak siswa yang berkualitas.		Kurikulum yang kompetitif secara nasional, manajemen sekolah yang bersih, kontribusi sosial sekolah bagi masyarakat dan daerah.

Dari berbagai pandangan di atas dapat dipahami bahwa harapan utama dari seluruh pemangku kepentingan di lingkungan SMPTK dan SMAK Kupang adalah agar kapasitas dan

<sup>16</sup>Simon Yoel Waruwu et al., "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2025).

kualitas layanan pendidikan pada kedua sekolah ini terus meningkat. Untuk mencapai perubahan tersebut, diperlukan kerja sama yang lebih kuat antara sekolah, yayasan, orang tua, dan pemerintah daerah agar setiap langkah perubahan benar-benar memberikan dampak nyata bagi para siswa sebagai pengguna sekaligus produk pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah.<sup>17</sup> Secara keseluruhan, keberhasilan SMPTK dan SMAK Kupang dalam berubah menjadi sekolah keagamaan Kristen yang berkualitas sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam mengatasi kesulitan di bidang sarana dan prasarana serta kendala dari segi keuangan.<sup>18</sup> Hal ini bisa dicapai dengan bekerja sama secara strategis dengan pihak luar yang dijalankan dengan profesional dan terbuka.

### **Tantangan dan Hambatan**

Meskipun ada banyak harapan, proses transformasi sekolah menuju sekolah yang unggul ini masih mengalami banyak hambatan, terutama dalam hal pembiayaan dan urusan administrasi. Kendala utama yang ditemukan oleh kepala sekolah, guru, dan staf adalah kurangnya dana dari pihak Yayasan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup di sekolah.<sup>19</sup> Selain itu, peningkatan kemampuan guru sering kali terhambat karena masalah dana. Hambatan lainnya adalah kesulitan mengakses jalan menuju sekolah yang memerlukan perhatian dari pemerintah daerah, serta proses administrasi penerangan sekolah yang memakan waktu lama karena melibatkan beberapa instansi seperti Yayasan, Sekolah, dan Kementerian Agama.

### **KESIMPULAN**

Transformasi menuju sekolah keagamaan Kristen di SMPTK dan SMAK Kupang yang unggul memerlukan pendekatan menyeluruh yang melibatkan empat pilar: (1) Peremajaan visi-misi yang sesuai dengan tuntutan zaman; (2) Pengembangan sumber daya manusia guru secara berkelanjutan; (3) Penerapan digitalisasi dalam manajemen dan kurikulum; serta (4) Penguatan kerja sama dengan pihak-pihak eksternal. Rekomendasi utama adalah penyusunan rencana tindak lanjut yang jelas dan mudah diakses oleh semua pihak demi akuntabilitas sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

A. Rusdiana, dan Nasihuddin. *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.  
Alam, Syamsir. "Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023." *Media Indonesia*.

---

<sup>17</sup>Endang Komara., "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Pemerintahan," *Yogyakarta: Multi Pressindo* (2019).

<sup>18</sup>Fredik Melkias Boiliu, *Transformasi Pendidikan Agama Kristen di Era Digital* (Yogyakarta: Penamuda, 2024).

<sup>19</sup>David I Smith dan James K. A. Smith, "Teaching and Christian Practices: Reshaping Faith and Learning by Darren Cronshaw," *Pacifica: Australasian Theological Studies* 27, no. 1 (2014).

- Last modified 2023. Diakses Maret 11, 2024. <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>.
- Banks, James A., dan Cherry A. McGee Banks. *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. Vol. 5. Australia: Willey, 2013.
- Bimas Kristen. "Sistem Informasi Data Agama Kristen." *Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia*. Last modified 2024. <https://sindak.kemenag.go.id/>.
- Boiliu, Fredik Melkias. *Transformasi Pendidikan Agama Kristen di Era Digital*. Yogyakarta: Penamuda, 2024.
- Clayton M. Christensen. *Clayton M Christensen, The Innovator Dilemma – When New Technologies Cause Great Firm to Fail*. Boston, Massachusetts: Harvard Business Review Press, 2007.
- Creswell, John, dan JDavid Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2018.
- Epstein, J. L. *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press, 2001.
- Fullan, Michael, dan Shezadi Khushal. "Leading in a Culture of Change, Second Edition." *Canadian Journal of Education* 44, no. 3 (2021).
- Goetsch, David L., dan Stanley Davis. *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality*. Pearson Education, Inc. 7 ed. England: Pearson Education Inc., 2014.
- Kasali, Rhenald. *Disruption*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Komara., Endang. "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Pemerintahan." *Yogyakarta: Multi Pressindo* (2019).
- Kotter, John P., dan Leonard A. Schlesinger. "Choosing Strategies for Change." *Harvard Business Review* 86, no. 7/8 (2008).
- Mada Haekase. "Focus Group Discussion Menuju Transformasi Sekolah Keagamaan Kristen yang Unggul." *Desa Tarus*, 2024.
- Mallillin, Leovigildo Lito D., dan Reynaldo G. Caranguian. "Management of Educational System and Practice: A Guide to Academic Transformation." *British Journal of Arts and Humanities* (2023).
- Pandie, Remegises Danial Yohanis. "Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (2022).
- Smith, David I, dan James K. A. Smith. "Teaching and Christian Practices: Reshaping Faith and Learning by Darren Cronshaw ." *Pacifica: Australasian Theological Studies* 27, no. 1 (2014).
- Suhardan, Dadang, Riduwan, dan Enas. *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Waruwu, Simon Yoel, Ita Febrin Nasrani Zalukhu, Yunelis Zalukhu, dan Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2025).